

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pembelajaran *compass direction* dalam orientasi mobilitas sosial dan komunikasi pada peserta didik tunanetra di SLBN A kota Bandung, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran *compass direction* dicantumkan pada RPP. RPP dibuat berdasarkan pada hasil asesmen. Materi pembelajaran secara tersusun adalah posisi kiri, kanan, depan, dan belakang, perputaran sudut 90° dan kelipatannya sampai 360° , lalu kepada arah mata angin utama. Metode yang digunakan secara verbal, tanya jawab, dan demonstrasi. Media yang digunakan adalah lingkungan sekitar.
2. Prosedur pembelajaran *compass direction* dilaksanakan di lingkungan sekitar (*outdoor*). Jadwal OMSK satu pekan sekali setiap hari selasa pada jam mata pelajaran pertama dan kedua. Pembelajaran *compass direction* sendiri dilaksanakan sesuai kebutuhan peserta didik berdasarkan hasil asesmen. Langkah-langkah pembelajaran *compass direction* yaitu peserta didik diharuskan melewati prasyarat mempelajari *compass direction* terlebih dahulu, setelah itu masuk kepada arah mata angin utama.
3. Evaluasi yang digunakan guru OMSK dalam pembelajaran *compass direction* yaitu observasi menggunakan instrumen penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penskoran biasanya menggunakan daftar cek atau rating scale yang disertai rubrik. Hasil penilaian dibuat dengan menggunakan skala penilaian yang dilengkapi rubrik atau bentuk lainnya yang disesuaikan dengan aspek yang akan dinilai. Tindak lanjutnya adalah komunikasi, komunikasi dilakukan agar orang tua memberi instruksi terkait *compass direction* dirumah

Dara Ninggar, 2019

PEMBELAJARAN COMPASS DIRECTION DALAM ORIENTASI MOBILITAS SOSIAL DAN KOMUNIKASI (OMSK) PADA PESERTA DIDIK TUNANETRA KELAS III DI SLBN A KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Faktor penghambat guru OMSK dalam pembelajaran *compass direction* yaitu media pembelajaran yang kurang mendukung.
5. Cara mengatasi hambatan yang dilakukan guru OMSK adalah dengan mencari media alternatif lain yang ada di lingkungan sekolah. Ketika guru merasa kesulitan dalam pembelajaran *compass direction*, yang dilakukan adalah berdiskusi dahulu dengan sesama guru OMSK tunanetra disekolah. Apabila dirasa belum teratasi maka guru berkomunikasi dengan dosen. Sumber lain yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan juga paling sering didapatkan dari internet.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan, maka peneliti memberikan rekomendasi berkaitan dengan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Bagi guru OMSK

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada guru OMSK dalam melakukan pembelajaran *compass direction* pada peserta didik tunanetra. Rekomendasi bagi guru OMSK adalah alangkah lebih baiknya apabila melakukan pembelajaran *compass direction* di lingkungan yang peserta didik belum kenali. Kerja sama antara guru OMSK dan guru kelas juga sangat dibutuhkan agar peserta didik dapat agar peserta didik dapat lebih memahami konsep arah mata angin.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggali lebih dalam mengenai penelitian *compass direction* dengan subjek penelitian yang memiliki latar belakang beraneka ragam agar memberikan hasil yang lebih baik. Temuan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan data awal untuk dikembangkan lagi oleh peneliti selanjutnya.

Dara Ninggar, 2019

PEMBELAJARAN COMPASS DIRECTION DALAM ORIENTASI MOBILITAS SOSIAL DAN KOMUNIKASI (OMSK) PADA PESERTA DIDIK TUNANETRA KELAS III DI SLBN A KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu